

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menghasilkan keuntungan atau laba yang maksimal merupakan tujuan utama dari berdirinya sebuah perusahaan. Laba merupakan suatu gambaran dari keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Laba menjadi sangat penting bagi perusahaan karena fungsi utama laba adalah sebagai modal untuk kelangsungan hidup perusahaan hingga masa mendatang.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2013:12), penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*Return On Investment*) atau laba per saham (*Earning Per Share*). Kinerja perusahaan merupakan hasil dari berbagai proses dengan menggunakan segala sumber daya yang ada pada perusahaan. Adapun salah satu indikator penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

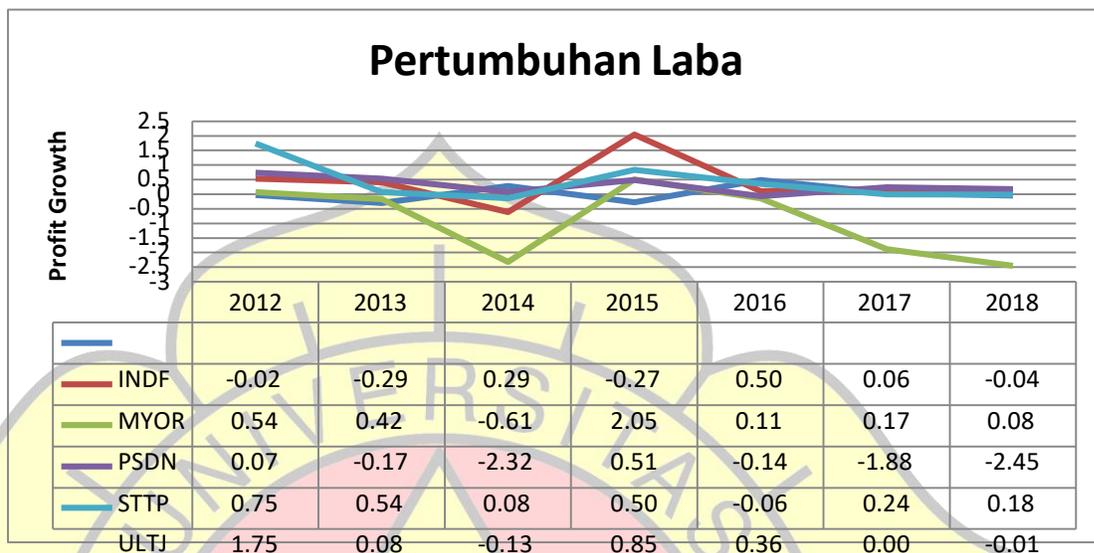
Pertumbuhan laba yang baik merupakan pertumbuhan yang sesuai dengan perkembangan ekonomi. Dengan pertumbuhan laba yang baik, kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan dapat menjadi lebih baik. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu, kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu. Laba yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah laba EAT (*Earning After Tax*) yaitu laba bersih setelah dipotong pajak.

Salah satu sektor industri manufaktur yang memegang peranan penting dalam industri manufaktur adalah sektor makanan dan minuman, yaitu perusahaan yang memproduksi dan memasarkan produk minuman dan makanan olahan. Perusahaan makanan dan minuman di Indonesia memberikan kontribusi terhadap nilai tambah dalam menopang ekonomi nasional, baik nasional maupun mancanegara. Pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman didorong oleh meningkatnya pendapatan masyarakat kelas menengah yang semakin meningkat pengeluarannya untuk konsumsi makanan dan minuman olahan. Sektor makanan dan minuman telah menguasai sebagian besar penduduk Indonesia sebagai pangsa pasar hingga saat ini. Perkembangan tersebut juga didorong oleh gaya hidup perkotaan yang lebih suka berbelanja di mall dan supermarket, dan perlahan-lahan mulai meninggalkan gerai tradisional.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel berupa tujuh perusahaan sektor makanan dan minuman, yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk., PT. Ultra Jaya Industry Tbk, dan PT. Siantar Top Tbk.

Berikut hasil pra-riset penulis berupa grafik mengenai pertumbuhan laba dari perusahaan yang telah disebutkan di atas selama periode 2012 hingga 2018.



**Gambar 1.1 Grafik pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di tahun 2012 hingga 2018**

Sumber : Data diolah tahun 2019

Berdasarkan gambar 1.1, melihat grafik pertumbuhan laba ketujuh perusahaan di atas, dapat terlihat naik turunnya pertumbuhan laba di masing-masing perusahaan. Hal ini merupakan sebuah peristiwa yang umum dan lumrah terjadi, khususnya di industri manufaktur. Tetapi ada satu hal yang membuat peneliti ingin menganalisa bagian tersebut lebih dalam. Dari grafik di atas, di tahun 2014 dan 2018, setiap perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup stabil, kecuali PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk, dimana perusahaan tersebut mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan perusahaan-perusahaan lain di tahun yang sama.

Peneliti ingin menganalisa penyebab terjadinya fenomena di atas, dimana pertumbuhan laba di setiap perusahaan di atas mengalami ketidakstabilan, terutama yang terjadi pada PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk yang mengalami penurunan laba yang cukup signifikan dibandingkan perusahaan sejenis di tahun yang sama. Peneliti ingin melakukan analisa lebih lanjut, mengenai pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut, apakah dipengaruhi oleh variabel tertentu dan hal lain atau tidak.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam menganalisa pertumbuhan laba adalah dengan melakukan analisa terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Alat analisa yang digunakan oleh penulis untuk menganalisa fenomena pertumbuhan laba di atas adalah analisa rasio keuangan, menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Rasio keuangan menurut Kashmir (2016:104), merupakan kegiatan membandingkan angka- angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang di perbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode.

Menurut Harahap (2015:298), rasio keuangan yang sering digunakan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas/Profitabilitas, Rasio

Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Pertumbuhan, Penilaian Pasar (*Market based ratio*), dan Rasio Produktivitas.

Rasio keuangan yang dipakai untuk memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio*, rasio solvabilitas/leverage diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, dan rasio aktivitas diukur dengan *Total Asset Turn Over*.

*Current Ratio* menurut Kasmir (2016:134) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2016:157) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

*Total Asset Turn Over* menurut Syamsudin (2011:62), adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turn Over*, berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva didalam menghasilkan penjualan.

Penelitian mengenai rasio-rasio keuangan telah banyak dilakukan. Penelitian terdahulu menunjukkan kemampuan berbagai rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba. Dalam penelitiannya, Ningsih (2011), menguji pengaruh rasio lancar (*current ratio*), *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*,

perputaran total aktiva (*total assets turnover*), tingkat pengembalian dari aktiva (*return on assets/ROA*), *gross profit margin* (GPM), tingkat pengembalian dari modal (*return on equity/ROE*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman periode 2006-2009. Hasil penelitian menunjukkan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turn over*, *return on asset*, *return on equity*, *gross profit margin* dan *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara simultan dan secara parsial hanya *current ratio*, *total asset turn over* dan *inventory turnover* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Lalu, Purnamasari (2015) meneliti tentang Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total aset turnover*, dan *net profit margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara parsial *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun *debt to asset ratio*, *total aset turnover*, dan *net profit margin*, berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Melihat adanya kontradiksi antara riset yang telah dilakukan pada penelitian-penelitian terdahulu dan fenomena yang telah terjadi, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk menelaah kembali pengaruh rasio-rasio keuangan, terutama *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turn over* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 hingga 2018.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang terjadi mengenai pengaruh rasio keuangan tersebut terhadap pertumbuhan laba, sehingga judul penelitian ini adalah “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Bidang Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masalah likuiditas sebagai gambaran kinerja dari sisi kemampuan membayar hutang lancar.
2. Masalah solvabilitas sebagai gambaran kinerja berupa rasio hutang dengan ekuitas.
3. Masalah aktivitas untuk mengetahui efektivitas penggunaan aset dalam perusahaan.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, agar ruang lingkup suatu masalah tidak melebar dan masalah dapat dikaji secara mendalam. Hal ini penting agar masalah yang dikaji menjadi jelas dan sasaran pemecahan masalah menjadi tepat, karena apabila pembahasan dari suatu masalah terlalu luas, maka solusinya menjadi tidak terpusat pada masalah tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi pembahasan masalah yang terjadi dan analisis masalah untuk pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

### 1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah, antara lain :

1. Apakah *Current Ratio* mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan?
3. Apakah *Total Asset Turn Over* mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan?

### 1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan?
2. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan?
3. Untuk mengetahui apakah *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan?

### 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis sebagai berikut :

#### a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berguna bagi penulis yakni mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

#### b. Bagi Pihak Lain

- Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai pertimbangan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

- Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

